



Belajar Tatap Muka di DIY Dimulai Juli

JOGJA—Pemda DIY yakin pembelajaran tatap muka di Bumi Mataram bisa dimulai Juli yang diawali dengan uji coba di tingkat perguruan tinggi.

Jalu Rahman Dewantara, Ujang Hasanudin, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadarman Baskara Aji mengatakan jika vaksinasi

- ▶ Pembelajaran tatap muka dimulai di tingkat perguruan tinggi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.
- ▶ Baskara Aji optimistis vaksinasi tahap kedua khususnya kepada guru di DIY, bakal selesai dengan cepat.

guru tercapai dan DIY bisa memulai pembelajaran tatap muka, mekanisme yang dipakai Pemda DIY tak akan jauh berbeda dengan aturan yang tertuang dalam Surat Edaran (SE) No.12/SE/XII/2020 tentang Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Daerah

Selanjutnya secara bertahap tingkat SMA sederajat, SMP, SD, hingga TK. "Jadi nanti lihat yang mahasiswa dulu, itu pun terbatas. Kalau sudah oke, baru mahasiswa keseluruhan. Setelah itu beralih ke SMA secara terbatas, kemudian penuh," jelas Aji kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (25/2).

Baskara Aji optimistis target vaksinasi tahap kedua khususnya yang menasar guru di DIY bakal selesai dengan cepat, sehingga pembelajaran tatap muka

Istimewa Yogyakarta. SE tertanggal 28 Desember 2020 itu ditandatangani Gubernur DIY, Sri Sultan HB X.

Dalam beleid itu disebutkan pembelajaran tatap muka dimulai di tingkat perguruan tinggi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

di daerah bisa dilakukan pada Juli.

"Saya kira kalau dimulai Juli agak memungkinkan karena pertama guru sudah mulai divaksin, lalu masyarakat juga sudah mulai divaksin. Terus kita lihat angka penurunan kasus agak cukup signifikan. Selain itu anak-anak juga sudah mulai terbiasa menjaga prokes," kata Aji. "Jadi saya kira memungkinkan Juli, tapi tetap keputusannya melihat kondisi."

▶ Halaman 7

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Belajar Tatap...

Aji menjelaskan saat ini Pemda DIY masih mendata guru penerima vaksin tersebut. Adapun berdasarkan data yang dimiliki Pemda DIY, total guru di daerah ini mencapai lebih dari 100.000 orang.

"Jumlah guru di DIY itu yang SMA saja sekitar 12.000, lalu masing-masing kabupaten dan kota dari tingkat TK sampai SMP sederajat kurang lebih sekitar 15.000-18.000, tinggal dikali lima aja," ujarnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Presiden Joko Widodo menargetkan vaksinasi Covid-19 kepada guru selesai pada Juni, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka bisa dilakukan mulai Juli atau awal semester kedua tahun ajaran 2020/2021.

Tenaga Ahli Menteri Kesehatan Bidang Penanganan Pandemi Covid-19, Andani Eka Putra optimistis target tersebut bisa tercapai, apalagi di daerah yang sasaran vaksinnya sedikit seperti di wilayah DIY.

"Saya rasa kemungkinan itu [target tercapai] ada lah, karena dengan catatan 500.000 sampai satu juta per bulan [sasaran tervaksin] terlaksana, dan DIY penduduknya berapa? sekitar 3 juta kan. Apalagi jumlah guru kan tidak sebanyak total penduduk DIY, jadi bisa saja tercapai," kata Andani di kompleks Kepatihan Jogja, Kamis.

Pada prinsipnya, kata Andani, program vaksinasi di Indonesia yang saat ini sudah masuk tahap kedua diusahakan kelar secepat mungkin. Hal ini bertujuan untuk menekan penyebaran Covid-19. "Konsepnya kan harus secepatnya selesai, karena untuk mengantisipasi penyebaran virus, takutnya kan varian barunya muncul, sementara vaksin belum selesai nanti jadi masalah," ucapnya.

Sarana Prasarana

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budi Asrori menyatakan dari sisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini sudah siap. Hanya belum mendapat rekomendasi untuk menggelar pembelajaran tatap muka dari Satgas Penanganan Covid-19 Jogja.

"Sebenarnya dari sarana dan prasarana sudah kami lengkapi

seperti wastafel, alat ukur suhu [di tiap sekolah], sudah mengatur tempat duduk agar memenuhi *physical distancing*," kata Budi.

Namun Budi mengakui kondisi saat ini belum memungkinkan untuk menggelar pembelajaran tatap muka karena penularan Covid-19 masih terjadi di Jogja.

Dinas Pendidikan Jogja masih menunggu teknis pembelajaran tatap muka yang rencananya digulirkan pada Juli.

Selain dari sisi sarana dan prasarana, Budi mengatakan guru dan tenaga kependidikan juga sudah mulai didata untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Dia sudah mengirimkan data guru dan tenaga kependidikan untuk divaksin melalui Dinas Kesehatan sebanyak sekitar 8.000 guru.

Data guru tersebut terdiri dari guru TK, SD, dan SMP negeri dan swasta.

"Data sudah kami serahkan ke Dinkes untuk divaksin," kata Budi.

Kepala Dinas Kesehatan Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan guru masuk dalam program vaksinasi Covid-19 tahap kedua pada awal Maret mendatang karena masuk dalam kategori pelayanan publik. Selain guru untuk vaksinasi tahap kedua yakni aparat sipil negara (ASN), TNI-Polri, pedagang, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Proses pendataan masih terus dilakukan. "Ada sekitar 5.282 [guru] yang sudah mendaftar," kata Emma.

Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana, menjelaskan Pemkab Sleman telah mendaftarkan 8.274 guru, dan 1.640 tenaga pendidik atau tata usaha (TU) untuk mengikuti vaksinasi. "Kami sudah menyampaikan ke sekolah-sekolah untuk guru baik negeri maupun swasta, termasuk PAUD [Pendidikan Anak Usia Dini] untuk mengisi *link* vaksinasi, termasuk TU-nya," ujarnya.

Ia berharap Dinas Kesehatan Sleman bisa memulai pelaksanaan vaksinasi ini pada akhir Februari atau awal Maret sesuai yang sudah dijadwalkan.

Sementara untuk wacana tatap muka, Dinas Pendidikan Sleman masih akan melihat situasi. Jika pandemi Covid-19 sudah melandai,

tatap muka bisa dilaksanakan.

"Dalam rangka persiapan kami sudah siapkan semua termasuk bagaimana sekolah membuat skenario, apa yang harus dilakukan di awal dan bagaimana penerapan protokol kesehatan, semua sudah dilakukan," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul, Isdarmoko, mengakui belum mengetahui jumlah guru yang didata sebagai calon penerima vaksin.

Sebelumnya berdasarkan data Juru Bicara Pengelolaan Vaksin Covid-19 Bantul, Abednego Dani Nugroho, sudah ada 28.912 orang yang terdata sebagai calon penerima vaksin tahap dua. Selain guru, tahap kedua juga menasar TNI, Polri, DPRD, tokoh agama, pejabat daerah, ASN, BUMN, BUMD, Satpol PP, pedagang pasar, petugas pariwisata, Organda, ojek atau taksi online dan pamong desa.

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY, Kamis bertambah sebanyak 228 kasus berdasarkan pemeriksaan 1.001 sampel dari 955 orang terperiksa. Kali ini Kabupaten Bantul menjadi penyumbang kasus terbanyak dengan 83 kasus, disusul Kota Jogja (56), Sleman (40), Kulonprogo (31), dan Gunungkidul (18).

Adapun riwayat kasus baru meliputi pemeriksaan mandiri (74 kasus), *tracing* kontak kasus positif (117), *screening* pasien (1), dan masih dalam penelusuran (36). Dengan penambahan ini, total kasus aktif di DIY menjadi 5.515 kasus. "Sehingga total kasus terkonfirmasi positif menjadi 27.251 kasus," kata Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih.

Berty menambahkan total kasus sembuh di DIY 21.075 kasus, menyusul adanya tambahan sebanyak 255 kasus. Dengan tambahan ini, *case recovery rate* meningkat jadi 77,34%.

Pada Kamis juga dilaporkan tiga kasus meninggal dunia masing-masing dari Kota Jogja, Bantul, dan Kulonprogo. Sehingga total kasus meninggal saat ini menjadi 661 dengan *case fatality rate* sebesar 2,43%. (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005